

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB *WASHŌYĀ AL-ABĀ' LIL ABNA'*
DALAM PENINGKATAN ETIKA SOSIAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

oleh:

**IHDA NURUNNISA
NIM. 1817402232**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

**IMPLEMENTASI KAJIAN KITAB *WASHŌYĀ AL-ABĀ' LIL ABNĀ'*
DALAM PENINGKATAN ETIKA SOSIAL SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL 'ULUUM BANYUMAS**

IHDA NURUNNISA
NIM. 1817402232

Abstrak: Etika sosial menyangkut hubungan manusia dengan manusia. Kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* merupakan kitab yang didalamnya terdapat berbagai ajaran akhlak dan etika salah satunya yaitu etika sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* dalam peningkatan etika sosial santri. Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas dengan subjek penelitian yakni pengasuh, ustadz pengampu, pengurus, santri, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Dari proses penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil temuan: (1) metode yang digunakan dalam pembinaan etika sosial santri melalui kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* menggunakan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan hukuman. (2) hasil implementasi etika sosial melalui kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* masih ada beberapa santri yang belum menerapkan sepenuhnya, tanggapan warga sekitar juga cukup positif dan menganggap akhlak para santri sudah baik.

Kata Kunci: Kajian Kitab, Etika Sosial, Kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'*

Abstract: Social ethics concerns the relationship between humans and humans. The *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* book is a book in which there are various moral and ethical teachings, one of which is social ethics. The purpose of this study was to determine the implementation of the study of the *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* book in improving the social ethics of students. The location taken by the researcher was the Roudlotul 'Uluum Banyumas Islamic Boarding School with the research subjects namely caregivers, tutors, administrators, students, community leaders, and the community around the Islamic boarding school. From the research process carried out, the findings obtained: (1) the method used in fostering social ethics for students through the study of the *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* book using exemplary, advice, habituation, and punishment methods. (2) the results of the implementation of social ethics through the study of the book *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* a still some students who have not fully implemented it, the response of local residents is also quite positive and considers the morals of the students to be good.

Keywords: Book Study, Social Ethics, *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* Book

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Pengkajian Kitab	15
1. Pengertian Pengkajian Kitab	15
2. Jenis-jenis Pengkajian Kitab	16
3. Tujuan Pengkajian Kitab	21
4. Metode Pengkajian Kitab	22
B. Etika Sosial	25
1. Pengertian Etika Sosial.....	25
2. Fungsi dan Tujuan Etika Sosial.....	27
3. Manfaat Etika Sosial	28

4. Etika Sosial dalam Pandangan Islam.....	29
C. Kajian Kitab dan Pembentukan Etika Sosial	33
1. Kajian Kitab dan Pembentukan Etika Sosial.....	33
2. Kitab <i>Washōyā Al-Abā' lil Abnā'</i>	35
3. Ruang Lingkup Pembentukan Etika sosial.....	41
4. Metode Pembentukan Etika Sosial.....	45
D. Penelitian Terkait	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Metode Pengumpulan Data	56
E. Metode Analisis Data.....	62
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66
A. Profil Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas.....	66
1. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas	66
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas	68
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas	68
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas...	68
5. Keadaan Kyai, Ustadz/Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas	70
6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas.....	72
7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas .	78
8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas	80
B. Penyajian dan Analisis Data	81
1. Kitab <i>Washōyā Al-Abā' lil Abnā'</i>	81
2. Metode Pembentukan Etika Sosial.....	100
3. Implementasi Kajian Kitab <i>Washōyā al-Abā' lil Abnā'</i> dalam Peningkatan Etika Sosial Santri.....	101
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	117

5. Evaluasi	118
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
C. Penutup.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	70
Tabel 2. Keadaan Kyai dan Ustadz/Ustadzah.....	72
Tabel 3. Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	72
Tabel 4. Program Pendidikan PPRU Kelas Istidad.....	79
Tabel 5. Program Pendidikan PPRU Kelas Ibtida’.....	79
Tabel 6. Program Pendidikan PPRU Kelas Tsanawiyah.....	80
Tabel 7. Sarana dan Prasaran Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum.....	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumen berupa foto bersama Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Gambar 2. Dokumen berupa foto bersama Ustadz Pengampu Kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’*

Gambar 3. Dokumen berupa foto bersama Ketua RT 03 RW 04 Gang Balong, Karangsalam Kidul, Banyumas

Gambar 4. Dokumen berupa foto bersama Lurah Putra Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Gambar 5. Dokumen berupa foto bersama Lurah Putri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

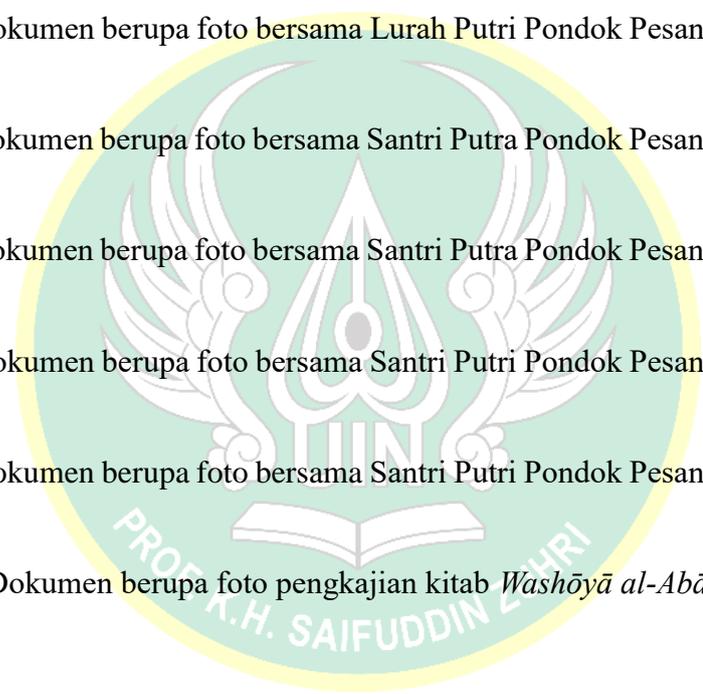
Gambar 6. Dokumen berupa foto bersama Santri Putra Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Gambar 7. Dokumen berupa foto bersama Santri Putra Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Gambar 8. Dokumen berupa foto bersama Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Gambar 9. Dokumen berupa foto bersama Santri Putri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum

Gambar 10. Dokumen berupa foto pengkajian kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi,wawancara, dan dokumentasi
- Lampiran 2 Draft wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada pada saat ini banyak mempengaruhi manusia dalam menjalankan kehidupannya, baik secara berfikir maupun gaya hidup sehari-hari. Tatanan hidup yang mereka jalani seakan-akan sudah tidak memperdulikan norma atau etika yang berkembang di masyarakat. Ini merupakan akibat yang diperoleh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan etika dan agama mulai dijauhkan dan dianggap menjadi sebuah penghambat kemajuan hidup manusia.

Kepekaan serta kecermatan dalam memahami setiap persoalan merupakan sebuah tuntutan dalam mengambil suatu keputusan yang tepat. Satu hal yang dapat menjadi sebuah kebutuhan manusia bahwa setiap keputusan yang diambil akan membawa kepada suatu perubahan yang lebih baik. Kondisi tersebut akan terus menerus membutuhkan sebuah tuntutan nilai dalam masyarakat yang memberikan keseimbangan bagi manusia ketika menentukan sikap dalam mengambil keputusan. Salah satu yang utama dalam hal tersebut adalah etika, karena dalam lapisan masyarakat dituntut untuk adanya nilai atau norma yang dijadikan aturan atau tatanan dalam bermasyarakat.

Didalam dunia pendidikan, etika dan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain. Seseorang yang memiliki pendidikan dapat dilihat dari cara hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. Hal ini tertuang dalam landasan etika yang diutarakan

oleh Umar Tirtaraharja bahwa, “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik”¹

Kata etika berasal dari kata Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Ethos* dan *Ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak, kebiasaan, tempat yang biasa. *Ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik.² Etika berkaitan dengan nilai-nilai serta kepercayaan yang penting bagi individu atau masyarakat. Nilai-nilai yang ada tersebut membantu dalam pembentukan karakter manusia dalam masyarakatnya, melalui pembelajaran tentang perilaku yang baik maupun yang buruk. Etika sering disebut sebagai ilmu normatif, karena didalamnya mengandung norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan.³ Etika sering diartikan juga sebagai moral, atau dalam Islam dapat dikatakan sebagai akhlak. Walaupun masih sama-sama terkait dengan baik buruknya tindakan/perilaku manusia, keduanya memiliki arti yang berbeda. Etika/moral merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik/buruknya perilaku manusia terhadap manusia lainnya, sedangkan akhlak memiliki arti yang lebih luas bukan hanya hubungan antara manusia dengan manusia akan tetapi dengan sang pencipta.

Etika sosial merupakan suatu etika yang berhubungan dengan relasi manusia dengan sesamanya dalam masyarakat (masyarakat). Etika sosial menunjuk pada etika yang berkenaan dengan suatu masyarakat yang secara

¹ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 217.

³ Haidar Baqir, *Buku Saku Filsafat Islam*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 189-190

khusus berhubungan dengan peraturan secara normatif relasi-relasi sosial dalam rangka tatanan hidup bersama. Etika sosial dapat berelasi dengan cabang-cabang filsafat lain, terutama filsafat sosial. Etika sosial dapat diletakan dalam lapangan filsafat sosial sebagai tinjauan normatifnya. Filsafat sosial berkenaan dengan halnya dari sosialitas manusia dalam masyarakat, maka etika sosial berkenaan dengan apa yang seharusnya dilakukan satu atau lebih dalam hubungannya dengan institusi atau struktur sosial. Ia berurusan dengan bagaimana individu harus relasinya dengan yang lain dalam suatu lingkup sosietas dalam rangka mencapai kebaikan pribadinya yang menuntutnya mengadakan atau melibatkan diri dalam relasi-relasi sosial, dan bagaimana masyarakat sendiri berelasi dengan individu sehubungan dengan kepentingan individu bersosialisasi maupun membentuk masyarakat yaitu kebaikan pribadi.⁴

Islam sebagai salah satu agama terbesar dunia, tidak hanya diatur bagaimana cara berhubungan antara makhluk dengan sang penciptanya, melainkan diatur pula bagaimana cara berhubungan dengan sesama makhluk tuhan yang lainnya. Hubungan seorang muslim dengan manusia di dunia tidaklah hanya sebatas hubungan dengan keyakinan yang sama, melainkan hubungan seorang muslim dengan non-muslim merupakan suatu hal yang mutlak terjadi, karena sebagai makhluk ciptaan Tuhan kita memiliki hak yang sama.⁵

Islam merupakan agama yang dikenal dengan agama yang penuh dengan etika. Dimana segala sesuatu yang manusia lakukan memiliki aturan

⁴ Xaverius Chandra, *Bahan Ajar Etika Sosial*, (Surabaya: Universitas Widya Mandala, 2016), hlm. 3

⁵ Haidi H. Widagdo, *Etika Sosial dalam Islam (Tinjauan atas Relasi Nabi dengan Pihak non – muslim)*, Akademika: Jurnal pemikiran Islam STAIN Palangkaraya, Vol. 18, No. 2, 2013, hlm. 2-3

yang dijelaskan secara jelas dan terperinci. Ada dua sumber yang menjadi rujukan oleh umat Islam, yaitu *al-Qur'an* dan sejarah hidup Rasulullah SAW. Pada hakikatnya, Rasulullah SAW merupakan nabi yang di utus untuk menyempurnakan akhlak dengan membawa suatu wahyu/perintah dari Allah melalui malaikat Jibril yang di satukan menjadi *al-Qur'an*. Di dalam *al-Qur'an* itu sendiri terdapat perintah atau larangan yang mencangkup beberapa aspek kehidupan terutama etika/moral.

Di dalam agama Islam, etika sosial merupakan salah satu hal yang wajib di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap muslim memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti saling menghormati, saling menyayangi satu sama lain, tolong-menolong, menutup aib saudaranya, hidup berdampingan dengan rukun dengan masyarakat sekitar, serta gotong royong dalam mengerjakan suatu kegiatan. Hal tersebut merupakan ajaran dasar yang telah Islam ajarkan, dan wajib bagi kita seorang muslim untuk menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam membangun etika dan moral yang baik bagi para santrinya. Pondok pesantren merupakan acuan pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan mekanisme dimana para peserta didik dapat mempelajari pendidikan agama melalui teknik pengajian atau institusi yang semuanya berada dibawah indenpendensi dari administrator atau beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat independen serta kharismatik dalam segala hal. Pendidikan di pesantren, tidak hanya identik dengan sarana dan praktek pendidikan, tetapi juga penanaman sejumlah nilai etika dan karakter moral. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dialektika yang dinamis antara

nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada teks yang diajarkan seperti kitab kuning dan kekokohan prinsip para pengasuh (kyai).⁶

Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari pada tahun 1326 H menulis sebuah kitab kecil yang diberi nama *Washōyā al-Abā' lil Abnā'*. Penulisan kitab ini bersesuaian dengan tugas yang diembannya pada saat dia menjadi seorang guru besar dan menjadi guru bagi syaikh-syaikh di Al-Azhar dan mencoba menciptakan benih-benih ulama dan intelektual muslim. Kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* tersebut berisi tentang wasiat seorang ayah pada anaknya. Dalam pembukanya Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari menengaskan bahwa kitab tersebut menjadi landasan bagi setiap penuntut ilmu.⁷ Karena kitab tersebut berisi tentang tatanan akhlak yang harus dipegangi dan diamalkan bagi penuntut ilmu yang ingin mewujudkan ketercapaian dalam belajar. Dalam *Washōyā al-Abā' lil Abnā'*, terdapat kontradiksi yang menarik yaitu setiap bait dalam penyusunan kitab ini, selalu diawali dengan kalimat *yabunayya* yang berarti wahai anak lelaki kecilku. Namun, disisi lain banyak sekali menggunakan kalimat ancaman dan larangan.

Salah satu kitab yang banyak diajarkan di pondok pesantren adalah kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* karya Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari. Yang di dalamnya berisi pelajaran atau tuntunan dasar tentang etika dan akhlak yang mulia. Kitab ini sengaja ditulis untuk para pelajar ilmu agama (santri). Kitab ini mengandung berbagai persoalan etika yang paling mendasar yang sangat diperlukan oleh setiap santri. Dengan

⁶ Wiwin Fitriyah, dkk, *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol. 6, No. 2. 2018, hlm.157

⁷ Muhammad Syakir Al – Iskandari, *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'*, (Semarang, Thoha Putra, 1993), hlm. 1

pengajaran kitab-kitab tersebut, tentunya pondok pesantren berharap ada transfer ilmu pengetahuan juga berdampak pada perilaku santri sehari-hari.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pondok pesantren yang mengkaji kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'*. Pengkajian kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum memiliki tujuan untuk membina etika dan akhlak para santri. Salah satu pembahasan etika sosial di dalam kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* yang menjadi daya tarik bagi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut adalah pembahasan tentang etika didalam majelis serta etika di tempat umum. Untuk peningkatan kualitas santri di bidang akhlak, materi tersebut dapat diajarkan sebagai salah satu usaha mencapainya. Selain itu, Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum juga memiliki kegiatan keagamaan yang rutin dan terprogram seperti pelaksanaan shalat berjamaah, maulid, nariyahan, ziarah makam, serta tahlil keliling.⁸

Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang diakui oleh pemerintah memiliki sistem pembelajaran menggunakan teori dan praktik dalam pembelajaran akhlak. Tujuan mempelajari bidang studi ini adalah setelah mempelajari materi bidang akhlak, santri harus mengetahui bagaimana senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, yang akan membawa kepada ketenangan jiwa dan akan timbul perasaan takut bila hendak melakukan perbuatan dosa,

⁸ Observasi, di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas, 01 Oktober 2021.

karena ia telah yakin bahwa dirinya senantiasa berada dibawah pengawasan Allah SWT.⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dimensi akhlak (moral-etika) merupakan aspek fundamental dalam beragama, bahkan secara khusus Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa ia diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Salah satu aspek penting dalam etika Islam adalah etika sosial yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari seperti *tawadhu'* (rendah hati), *ta'awun* (tolong menolong), *husnudzan* (berbaik sangka), *tasamuh* (toleransi), *ta'aruf* (saling mengenal), *ihthiram* (saling menghormati), dan *afw'* (saling memaafkan).¹⁰

Selain dalam lingkup pondok pesantren, etika sosial juga sangat penting dalam pendidikan anak. Seperti yang dikatakan oleh Abdullah Nasih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al- Aulad fi al-Islam* bahwa, “Sebagai para pendidik baik orang tua dan guru dalam mendidik anak khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan sosial. Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar didalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.”¹¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji ulang dan meneliti kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* karangan Syeikh

⁹ Observasi dan wawancara dengan Bapak Sya'roni selaku pengampu kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'*, di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas, pada tanggal 20 Februari 2022

¹⁰ Tobroni, *Peranan Pendidikan Agama dalam Pembentukan Etika Sosial Persaudaraan dan Perdamaian*, Jurnal Progresiva University of Malaysia, Vol. 5 No. 1, Desember 2017

¹¹ Abdullah Nasih U., *Pendidikan Anak dalam Islam terj. Jamaluddin Miri*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 289

Muhammad Syakir Al-Iskandari tersebut, untuk menggambarkan konsep etika sosial dalam kitab ini serta memfokuskan penelitian pada pengimplementasian nilai-nilai etika sosial santri didalam lingkup pondok pesantren maupun lingkup masyarakat sekitar. Dengan demikian, peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Kajian Kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* Dalam Peningkatan Etika Sosial Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan mempertegas judul dari penelitian yang akan dilakukan serta menghindari penafsiran yang terlalu luas sehingga menimbulkan masalah pemahaman, maka peneliti membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

1. Implementasi Kajian Kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’*

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Jadi, Implementasi merupakan suatu kegiatan bukan hanya aktifitas yang dengan sungguh-sungguh dan terencana yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* merupakan kitab yang ditulis oleh Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari yaitu seorang ulama mesir yang ditulis pada Dzulqo’dah 1326 H atau 1905 M. judul kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* diambil dari bahasa arab yang artinya wasiat-wasiat dari

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 70.

ayah untuk anak-anaknya. Kitab ini berisi tentang wasiat-wasiat berupa nasihat agar berakhlak mulia yang ditujukan kepada santri/peserta didik. Terlihat dari kata pengantar didalam kitab yaitu pelajaran dasar dalam membentuk akhlak yang diridhai oleh Allah SWT.

Konsep implementasi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini merujuk pada proses pembelajaran kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* yang dilakukan oleh para santri (kelas ibtida' dan tsanawiyah) serta cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkup pondok pesantren maupun lingkup masyarakat sekitar pondok.

2. Peningkatan Etika Sosial Santri

Secara epistemologi etika berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Ethos*" yang memiliki arti watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Etika memiliki kaitan yang erat dengan moral "*mos*" yang juga berasal dari bahasa Latin, didalam bahasa jamaknya "*mores*" yang juga memiliki arti adat atau cara hidup seseorang dengan cara melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan) dan menjauhi hal-hal yang buruk.¹³ Etika merupakan sebuah wujud dari *self control* karena segala sesuatu yang dibuat dan kemudian diterapkan adalah dari dan untuk kepentingan kelompok itu sendiri. Etika bukan mempersoalkan perbuatan manusia, tetapi mempersoalkan bagaimana seharusnya manusia harus bertindak.¹⁴

Etika sosial dalam pandangan Islam memiliki karakteristik sebagai kewajiban-kewajiban secara sadar untuk berbuat baik kepada sesama manusia yang berpangkal dari hati nuraninya. Nilai-nilai etika sosial perlu ditanamkan, karena nilai etika sosial berfungsi sebagai acuan bertindak, berpikir, dan petunjuk bagi setiap masyarakat untuk

¹³ Rosadi Ruslan, *Etika Kehumasan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 31

¹⁴ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 103-104

menyesuaikan diri dan menjunjung tinggi nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Nilai etika sosial sangat berperan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat untuk hidup harmonis, disiplin, demokrasi dan bertanggung jawab. Sebaliknya tanpa nilai-nilai sosial suatu masyarakat tidak akan dapat kehidupan harmonis, disiplin, dan demokratis. Dengan demikian nilai-nilai etika sosial sangat penting pada kehidupan masyarakat. Peningkatan etika sosial yang menjadi daya tarik bagi peneliti yaitu etika bermasyarakat yang dilakukan oleh para santri kepada masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren.

3. Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas

Santri dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren dengan mempelajari kitab suci, biasanya sering disebut sebagai kitab kuning.¹⁵ Santri merupakan elemen penting dari kultur pesantren, tanpa adanya santri maka ilmu yang dimiliki Kyai tidak akan bisa berkembang. Kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* merupakan salah satu kitab yang menjadi rujukan bagi para guru/ustadz dalam membina akhlak para santri. Pembelajaran kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* yang dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas ditujukan kepada santri kelas Ibtida’ dan santri kelas tsanawiyah.

Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum merupakan salah satu pondok pesantren yang bertempat di Gang Balong RT 03 RW 04 Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren ini sudah berada dan didirikan sejak tahun 1980an oleh Kyai Muzni Amrullah. Setelah wafatnya beliau pada tahun

¹⁵ M. Sulton Fathoni, *Kapita Selekta Sosial Pesantren*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015), hlm. 20

2009, Pondok pesantren diasuh oleh putranya yaitu Kyai Ahmad Nailul Basith.

Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas menyelenggarakan sistem pembelajaran berdasarkan pada tuntunan *Ahlussunah Wal Jama’ah* yang merujuk pada kajian kutubussalaf/kitab kuning, yang menjadi rujukan dalam proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode yang sering digunakan di pondok pesantren pada umumnya, yaitu metode sorogan dan bandongan. Dengan adanya hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk memilih Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas sebagai tempat yang akan dijadikan subjek dan objek penelitian terkait implementasi dari kajian kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* yang dilakukan oleh para santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan – permasalahan di atas, terdapat permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut yaitu: bagaimana implementasi kajian kitab *Washoya al-Aba’ lil Abna’* dalam peningkatan etika sosial santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai yang sudah dituliskan oleh penulis didalam rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi kajian kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* dalam peningkatan etika sosial santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas.

2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang baik, baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis yang berguna untuk kemaslahatan dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam perkembangan di dunia pendidikan, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta dapat memberi gambaran mengenai konsep etika sosial dalam kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri maupun peserta didik.

b. Secara Praktis

1.) Bagi Guru/Ustadz

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan konsep etika sosial kepada santri, serta dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar tingkat keberhasilan belajar santri dapat meningkat.

2.) Bagi Santri

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan santri dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengimplementasikan konsep etika sosial dalam kitab *Washōyā al-Abā' lil Abnā'* didalam kehidupan sehari-hari sehingga tercermin etika yang baik dengan masyarakat sekitar.

3.) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman serta menambah khazanah keilmuan tentang konsep etika sosial dalam kitab *Washōyā al-*

Abā' lil Abnā' yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran-lampiran.

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua Landasan Teori yang terdiri dari 4 sub bab. Sub bab pertama yaitu Pengkajian Kitab yang berisi tentang pengertian pengkajian kitab, jenis-jenis pengkajian kitab, tujuan pengkajian kitab, dan metode pengkajian kitab. Sub bab kedua yaitu Etika Sosial yang berisi tentang pengertian etika sosial, fungsi dan tujuan etika sosial, manfaat etika sosial, serta etika sosial dalam pandangan Islam. Sub bab ketiga yaitu Kajian Kitab dan Pembentukan Etika Sosial yang berisi tentang kajian kitab dan pembentukan etika sosial, ruang lingkup kajian kitab dan pembentukan etika sosial, serta metode pembentukan etika sosial. Sub bab keempat yaitu Penelitian Terkait yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Bab ketiga Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari Profil Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum, Penyajian Data tentang Implementasi Kajian Kitab *Washōyā al-Abā’ lil Abnā’* dalam Peningkatan Etika Sosial Santri Pondok Pesantren Roudlotul ‘Uluum Banyumas dan Analisis Data.

Bab kelima akhir yang terdiri dari Kesimpulan, Saran, Kata Penutup, Daftar Pustaka, bagian akhir skripsi meliputi lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maupun hasil dari penelitian tentang implementasi kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* dalam peningkatan etika sosial santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pengkajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas yang diampu oleh Ustadz Syahroni dilaksanakan setiap malam rabu ba'da isya bertempat di masjid balong (2) Pengkajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* menggunakan metode bandongan sedangkan metode yang digunakan dalam implementasi peningkatan etika sosial di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Banyumas yaitu metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode hukuman. (3) Implementasi kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* dalam peningkatan etika sosial santri dalam lingkup pondok pesantren dapat terlihat dari bagaimana santri bersikap ta'dzim terhadap kyai dan ustadz, tawadhu' dalam bersikap, tolong menolong serta memaafkan kepada teman. Lalu peningkatan etika sosial santri didalam lingkup masyarakat, terlihat dari bagaimana santri berjalan ditempat umum dengan menundukan kepala dan selalu murah senyum kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Selain itu, berbagai aktivitas dan kegiatan rutin diadakan seperti shalat berjamaah dan manaqiban guna mempererat hubungan antara santri dan masyarakat sekitar.

B. Saran

Agar implementasi kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* dalam peningkatan etika sosial dapat terlaksana dengan baik, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kyai dan Ustadz

Kyai dan ustadz ikut serta dalam membina, mengawasi, mengarahkan dan membimbing proses peningkatan etika sosial sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembinaan etika yakni menjadikan santri yang bermoral dan beretika.

2. Bagi Pengurus

- a. Selalu memberikan arahan dan bimbingan bagi santri agar menerapkan berbagai etika dan adab yang ada di pondok pesantren dan masyarakat sekitar.
- b. Tingkatkan keteladanan bagi seluruh pengurus agar dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh santri
- c. Kembangkan beberapa kegiatan yang menunjang aktivitas santri dengan masyarakat sekitar agar tercipta hubungan yang lebih harmonis

3. Bagi Santri

- a. Diharapkan santri selalu berusaha dalam meningkatkan kesadaran dalam berperilaku sesuai dengan ajaran yang diberikan di pondok pesantren
- b. Meningkatkan interaksi antar santri dan masyarakat sekitar demi terciptanya etika sosial yang baik khususnya untuk santri putri
- c. Mempertahankan pembiasaan-pembiasaan baik yang sudah dilakukan di pondok sebagai upaya peningkatan etika sosial

4. Bagi Masyarakat

- a. Senantiasa bersikap ramah kepada santri agar hubungan dapat berjalan dengan baik
- b. Mempertahankan keikutsertaan dalam kegiatan yang dibuat pondok pesantren
- c. Jangan sungkan untuk menegur santri apabila melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada

C. Penutup

Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Penulis berharap akan ada penelitian lebih lanjut mengenai etika sosial melalui kajian kitab *Washōyā Al-Abā' lil Abnā'* atau kitab-kitab lainnya.

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga berbagai kebaikan dan doa yang diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Adib, Abdul. 2021. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren". *Mubtadiin*. Lampung: IAI An-Nur Lampung. Vol.7, No. 01.
- Alfan Yunaidi, M. 2021. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Al-Mukarram Blitar". *Skripsi*. Tulungagung: UIN Tulungagung.
- Aziz, Abdul. 2019. "Pendidikan Etika Sosial Berbasis Qur'anik". *Pendidikan Islam*. Tangerang: STIT A-Amin Tangerang.
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Baqir, Haidar. 2005. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan.
- Chandra, Xaverius. 2016. *Bahan Ajar Etika Sosial*. Surabaya: Universitas Widya Mandala.
- Charris Zubair, Ahmad. 1995. *Kuliah Etika Cet. 2*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Chasanudin, Achmad. 2022. "Peran Etika Sosial Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan Dana Desa". *Ilmiah Indonesia*. Jakarta: Universitas Esa Unggul Jakarta. Vol. 7, No. 5.
- Dawang, Muh. 2011. "Kemuliaan Manusia dalam al-Qur'an". *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Fathoni, M. Sulton. 2015. *Kapita Selekta Sosial Pesantren*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Fitriyah, Wiwin. 2018. "Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri". *Palapa*. Vol. 6, No. 2.
- H. Kristanto, Nurdin. 2014. *Etika Profesi Kearsipan Ed.2*. Tangerang: Universitas Terbuka Tangerang.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dna Etika dalam Islam". *Pesona Dasar*. Aceh: UNSYIAH. Vol. 1, No. 4.
- Harris, Abdul. 2010. *Etika Hamka: Konstruksi Etik Berbasis Rasional-religius*. Yogyakarta: LKIS.
- Helwani, Ahmad. 2020. "Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela". *Ibtida'i*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram. Vol. 5, No. 2.

- Hudiarini, Sri. 2017. "Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi". *UPT MKU Malang*. Vol. 2, No. 1.
- Kusuma Wardani, Irma. 2020. "Etika Sosial dalam Suluk Sunan Katong". *Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Mahardika, Mustika. 2020. "Revitalisasi Sikap Tawadhu' Dalam Diri Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahul Falah Teluk Dalem Rumbia". *Pendidikan Islam*. Lampung: STIT Al-Mubarak.
- Maskhanatul Ulfa, Ani. 2019. "Analisis Terhadap Pemikiran Hamka tentang Konsep Etika Guru dan Murid". *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Milah, Marizka. 2021. "Etika Sosial Perspektif Nurcholis Majid". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Misbachudin, Ariful. 2020. "Implementasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Al-As'ariyyah Kalibeer Wonosobo". *Skripsi*. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Mukhibat. 2012. "Pengembangan Etika Sosial Melalui Desain Instruksional Pendidikan Agama Islam (PAI) Kontemporer". *Literasi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo. Vol. 3, No. 1.
- Mudir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslihudin. 2014. "Etika Sosial Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Terhadap Kitab Bidayah Al-Hidayah)". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mustofa, A. 2014. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mustofa. 2018. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren". *Tibandaru*. Surakarta: ISI Surakarta. Vol. 2, No. 2.
- Mustofa. 2018. "Kitab Kuning sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren". *Tibandaru*. Surabaya: UNWIKU.
- Ni'matul M., Niila. 2018. "Pengaruh Program Unggulan Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidwair Tulungagung". *Skripsi*. Tulungagung: UIN Satu Tulungagung.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: LPPM Universitas Bantara.
- Prajna K., Conia. 2020. "Implementasi Nilai Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional

- (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto”. *Skripsi*. Cirebon: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Puniman, Ach. 2018. ”Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam”. *Yustitia*. Madura: Universitas Wiraraja.
- Rosi, Fathur. 2021. “Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Santri”. *Islamic Studies*. Situbondo: STAI Nurul Huda Situbondo. Vol. 08, No. 02.
- Rosiana, Risa. 2017. “Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Washōyā Al-Abā’ lil Abnā Karya Muhammad Syakir”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Rusdi. 2013. *Ajaibnya Tawadhu’ dan Istiqomah*. Yogyakarta: Sabil.
- Ruslan, Rosadi. 2001. *Etika Kehumasan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sidiq, Umar. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Cet. 1*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhaimi. 2019. “Al-Ta’rif Wa Al-Tankir Dalam Al-Qur’an (Analisis Kepada Pemikiran Imam Al-Suyuti)”. *At-Ta’rif wa At-Tankir*. Banda Aceh.
- Syaehotin, Sayyidah. 2016. “Studi Pengembangan Kecerdasan Visual Spesial dalam Sikap Tawadhu’ Santri di Pesantren”. *Pendidikan*. Jember: STAI Al-Qodiri Jember.
- Syakir Al-Iskandari, Muhammad. 1993. *Washōyā Al-Abā’ lil Abnā*. Semarang: Thoha Putra.
- Tanyid, Maidiantius. 2014. “Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan”. *STAKN*. Toraja: STAKN Toraja. Vol. 12, No. 2.
- Thoriqussu’ud, M. 2015. “Model-model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”. *At-Tajdid*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol. 1, No. 2.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Van Brinnesen, Martin. 1999. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1999.
- Wibowo, Hasyim. “Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim di PP. Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 4, No. 2.
- Widagdo, Haidi H. 2013. “Etika Sosial dalam Islam (Tinjauan atas Relasi Nabi dengan Pihak Non-Muslim)”. *Akademika*. Vol. 18, No. 2.
- Zaenullah. 2017. “Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’ Karya Syaikh Muhammad Syakir”. *FIP Universitas Wisnuwardhana Malang*. Vol.19, No. 2.
- Zubaidah, Luluk. 2020. “Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Ta’dzim Santri kepada Kyai (Studi Kasus Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga)”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga.

